

EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 4 - 6 BULAN DI PUSKESMAS HEDAM KOTA JAYAPURANasrah¹, I Ketut Swastika¹, Kismiyati¹¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jayapura, JayapuraCorresponding Author: Nasrah, email: kaharnasrah@gmail.com**Abstrak**

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa nanti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4 - 6 bulan. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre and post test desain with control group desain. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 bayi yang terbagi atas dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan (8 bayi) dan kelompok kontrol (8 bayi). Hasil penelitian bahwa hasil analisa bivariat menunjukkan tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Pada pertumbuhan (berat badan) diperoleh nilai $p = 0,017$. Pada pertumbuhan (panjang badan) diperoleh nilai $p = 0,012$ atau $< 0,05$, Hal ini membuktikan efektifitas pemijatan terhadap pertumbuhan (panjang badan). Pada perkembangan diperoleh nilai $p = 0,028$ atau $< 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Key Word: Pijat bayi, pertumbuhan, perkembangan, Jayapura**PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugrah dan amanah dari Tuhan untuk kita didik dan sudah menjadi kewajiban kita untuk memberikan bekal terbaik bagi anak sejak dari kandungan sampai mereka dewasa (Widyani, 2003). Propinsi Papua memiliki jumlah bayi 67532, dan masih memiliki asupan protein penduduk usia 0 – 59 bulan 96% yang termasuk kategori kurang (Profil kesehatan Indonesia, 2015). Hal ini akan berpengaruh bagi kesehatan terutama bayi khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Berat badan sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik (Widyani, 2003). Begitu banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur, dengan cara : memenuhi kebutuhan gizi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga lingkungan yang kondusif yaitu membuat suasana tempat tinggal yang nyaman dan sanitasi yang baik, menjaga kesehatan bayi dengan memberi imunisasi dan kontrol ke pelayanan kesehatan, dan yang terakhir memberi stimulus. Stimulus yang diberikan berupa stimulasi taktil. Stimulus taktil yang dapat diberikan yaitu pemijatan, karena dengan pijat tersebut dapat merangsang otot – otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal (Puspita Eka Kurnia Sari, 2014).

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain – lain. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Kenaikan berat badan bayi sesuai umur sangat diharuskan. Bila berat badan tidak naik akan berdampak pada tumbuh kembang anak dan menurunnya daya tahan tubuhnya sehingga mudah terkena penyakit infeksi (Puspita Eka Kurnia Sari, 2014).

Pada bayi usia 4 – 6 bulan merupakan peningkatan berat badan yang cepat, yaitu sekitar 2 kali dari berat badan lahir pada usia 5 bulan dan 3 kali pada akhir tahun pertama, sehingga sangat perlu untuk menjaga berat badan bayi sesuai usia (Cunningham, 1995). Peningkatan berat badan pada bayi tersebut, 41,9-47,7% dipengaruhi oleh konsumsi makanan (Harahap, 2003). Konsumsi makanan ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan nafsu makan dengan cara melakukan pemijatan secara rutin pada bayi (Sutini, 2004). Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain dengan pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat

(Guyton,1997). Roesli mengutip penelitian Field and Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3 X 10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20% – 47% dan pada bayi cukup bulan umur 1 – 3 bulan dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada yang tidak dipijat. Manfaat yang lain dari pijat bayi juga meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bayi tidak mudah terkena penyakit, dari sini nutrisi yang dimasukkan akan dimaksimalkan untuk pertumbuhan tidak untuk penyembuhan (Puspita Eka Kurnia Sari, 2014).

Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar dari awal kehidupan (Yusuf, 2006). Masa bayi dikatakan sebagai golden age atau masa kecemasan karena pada masa ini perkembangan otak berlangsung. Otak bayi mempunyai sifat plastisitas yaitu kemampuan system syaraf untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Zero to Three, 2012).Bayi – bayi memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal pada masa kecemasan di awal kehidupan mereka (Potter & Perry,2005).

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa nanti (Jin Jing et al,2007).Dalam perkembangan seorang anak stimulasi adalah merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang maksimal.

Pijat bayi adalah terapi yang telah dilakukan oleh orang tua dahulu dan populer sebagai seni perawatan (Andrews dalam Widodo & Herawati 2008). Saat ini mulai dikembangkan pijat bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya. Beberapa penelitian terhadap pijat bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaat pijat bayi seperti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi, membuat bayi tidur lelap, membina bonding attachmen antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu (Roesli, 2013)

Saat studi pendahuluan dilakukan, wawancara terhadap 15 ibu yang memiliki bayi 0- 6 bulan di Puskesmas Hedam ternyata 100 % mengakui mereka tidak begitu mengerti apa yang penting saat diawal pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu hanya beranggapan jika diberi ASI ataupun makananan tambahan saja cukup, namun untuk aspek perkembangan tidak terlalu di perhatikan. Pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi ibu kurang memahaminya, sehingga ibu tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada ibu dan perawat khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 4 - 6 bulan di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kabupaten Jayapura.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hedam, Kota Jayapura pada bulan Mei 2017. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan pre and post test desain with control group desain. Digunakan untuk mengetahui efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum diberi perlakuan (pre) pada bayi usia 6 bulan dan sesudah diberikan perlakuan (post) selama 30 hari pada kelompok control dan intervensi yang kemudian akan dilihat efektifitasnya pada kedua kelompok tersebut. Jumlah sampel penelitian adalah 16 anak.

HASIL

Karakteristik sampel

Tabel 1. Karakteristik sampel

No.	Karakteristik	Perlakuan		Kontrol	
		n	%	n	%
	Umur				
	4 bulan	2	25.0	4	50.0
	5 bulan	3	37.5	2	25.0
	6 bulan	3	37.5	2	25.0
	Jenis Kelamin				
	Laki - laki	4	50.0	5	62.5
	Perempuan	4	50.0	3	37.5
	Total	8	100	8	100

Tabel 1 menunjukkan, pada kelompok perlakuan, jumlah sampel yang berumur 4 bulan sebesar 2 orang (25%), dan yang berumur 5 bulan dan 6 bulan masing – masing berjumlah 3 orang (37,5%).

Sedangkan pada kelompok kontrol, jumlah sampel yang berumur 4 bulan sebesar 4 orang (50%), dan yang berumur 5 bulan dan 6 bulan masing – masing berjumlah 2 orang (25%). Tabel 1 juga menunjukkan, berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok perlakuan, jumlah sampel yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan sama, yaitu masing – masing 4 orang (50%), dan pada kelompok kontrol, sampel yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 5 orang (62,5%) dan perempuan berjumlah 3 orang (37,5%).

Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan (Berat Badan)

Tabel 2. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan Bayi Usia 4 -6 Bulan)

Responden		Perlakuan		Kontrol	
		Pre	Post	Pre	Post
	1	6.7	8.5	7.2	7.5
	2	7.3	8.4	8.5	8.5
	3	6.2	7	5.5	6
	4	7.6	8	7.5	7.8
	5	7.5	8.3	2.7	5.3
	6	5	7	6	6.5
	7	7.6	8.3	6	6.6
	8	7.5	8.3	5.6	6.2
Rata – rata berat badan		6.9	7.9	6.1	6.8
Paired T test	Rerata	1,05		0,67	
	p. corelasi	0,808		0,952	
	probabilitas	0,001		0,049	
Independent T test pos , P = 0,017					

Tabel 2 menunjukkan, hasil pre-test rerata berat badan 6,9 kg dan sesudah dilakukan pemijatan rerata menjadi 7,9. Dari data berat pra dan pasca test pada kelompok perlakuan, kenaikan rerata berat badan yaitu 1.05 kg. Pada kelompok kontrol rerata berat badan pre adalah 6,1 kg dan dan pada pasca-test menjadi 6,8 kg dengan rerata kenaikan berat badan yaitu 0,67 kg.

Dari uji statistik paired t-test, pada kelompok perlakuan hasil korelasi antara kedua variabel, didapatkan nilai 0,808 yang berarti bahwa korelasi antara berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan kuat dan pemijatan pada bayi tersebut efektif dalam meningkatkan berat badan secara nyata dengan nilai $p=0,001$. Pada kelompok kontrol, hasil korelasi antara pra-test dengan pasca test menghasilkan adalah 0,952 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara berat badan sebelum dan sesudah terjadi peningkatan secara nyata dengan nilai $p=0,049$.

Dari hasil uji statistik independent t-test pada pos-test diperoleh nilai probabilitas 0,017 berarti ada perbedaan rata-rata berat badan bayi antara yang diberi pemijatan dengan bayi yang tidak mendapat pemijatan

Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan (Panjang Bayi)

Tabel 3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Panjang Badan Bayi Usia 4 – 6 Bulan)

Responden		Perlakuan		Kontrol	
		Pre	Post	Pre	Post
	1	65.0	68.0	63.0	65.0
	2	65.0	70.0	63.0	64.0
	3	62.0	65.0	59.0	61.8
	4	64.0	68.0	60.0	63.0
	5	59.0	63.0	63.0	64.0
	6	64.0	67.0	62.0	65.0
	7	64.0	67.0	54.0	59.0
	8	59.0	63.0	54.0	56.0
Rata – rata panjang badan		62	67	59	63
Paired T test	Rerata	3,6		2,4	
	p. corelasi	0.956		0.948	
	probabilitas	0.000		0.001	
Independent T test pos , P = 0,012					

Tabel 3 menunjukan, hasil pre-test rerata panjang badan 62 cm dan sesudah dilakukan pemijatan rerata menjadi 67cm. Dari data berat pre dan pasca test pada kelompok perlakuan, kenaikan rerata berat

badan yaitu 3,6 cm. Pada kelompok kontrol rerata berat badan pre adalah 59 cm dan pada pasca-test menjadi 63 cm dengan rerata kenaikan berat badan yaitu 2,4 cm.

Dari uji statistik paired t-test, pada kelompok perlakuan hasil korelasi antara kedua variabel, didapatkan nilai 0,956 yang berarti bahwa korelasi antara panjang badan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan kuat dan pemijatan pada bayi tersebut efektif dalam meningkatkan panjang badan secara nyata dengan nilai $p=0,000$. Pada kelompok kontrol, hasil korelasi antara pre-test dengan pasca test menghasilkan adalah 0,948 hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara berat badan sebelum dan sesudah kuat namun tidak sekuat kelompok perlakuan. Dari hasil uji statistik independent t-test pada pos-test didapatkan nilai probabilitas 0,012 berarti ada perbedaan rata-rata panjang badan bayi antara yang diberi pemijatan dengan bayi yang tidak mendapat pemijatan.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

Tabel 4 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi Usia 4 – 6 Bulan

Responden		Perlakuan		Kontrol	
		Pre	Post	Pre	Post
	1	8.0	8.0	7.0	8.0
	2	8.0	9.0	7.0	7.0
	3	9.0	10.0	7.0	7.0
	4	9.0	10.0	8.0	8.0
	5	10.0	10.0	8.0	9.0
	6	7.0	7.0	10.0	10.0
	7	9.0	10.0	6.0	6.0
	8	9.0	10.0	7.0	7.0
Rata – rata perkembangan		8,6	9,2	7,5	7,7
Paired T test	Rerata	0,6		0,2	
	p. corelasi	0,904		0,933	
	probabilitas	0,011		0,17	
Independent T test pos , P = 0,028					

Tabel 4 menunjukkan bahwa, pada kelompok perlakuan, saat pre-test rerata perkembangan bayi dapat melakukan 8,6 kegiatan yang ada di KPSP sesuai usia dan sesudah dilakukan pemijatan rerata bertambah menjadi 9,2. Dari data berat pre dan pasca test pada kelompok perlakuan, kenaikan perkembangan yaitu 0,6. Pada kelompok kontrol rerata perkembangan pre adalah 7,5 dan pada pasca-test menjadi 7,7 dengan rerata kenaikan yaitu 0,2.

Dari uji statistik paired t-test, pada kelompok perlakuan hasil korelasi antara kedua variabel, didapatkan nilai 0,904 yang berarti bahwa korelasi antara perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan kuat dan pemijatan pada bayi tersebut efektif dalam meningkatkan perkembangan secara nyata dengan nilai $p=0,011$. Pada kelompok kontrol, hasil korelasi antara pre-test dengan pasca test menghasilkan adalah 0,933 dan nilai $p=0,17$ hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara perkembangan sebelum dan sesudah kuat dan tidak ada perbedaan perkembangan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Dari hasil uji statistik independent t-test pada pos-test didapatkan nilai probabilitas 0,028 berarti ada perbedaan rata-rata perkembangan bayi antara yang diberi pemijatan dengan bayi yang tidak mendapat pemijatan.

PEMBAHASAN

1. Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (Berat badan) bayi kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dilakukan massage efektif dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Dari hasil analisa bivariat tindakan massage memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pertumbuhan dan perkembangan. Pada pertumbuhan (Berat badan) diperoleh nilai $P = 0,017$ atau $< 0,05$. Hal ini dikarenakan Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus untuk mengosongkan lambung, dengan begitu bayi cepat lapar sehingga masukan makanan akan meningkat. Syaraf ini juga merangsang peningkatan produksi enzim pencernaan, sehingga penyerapan nutrisi meningkat. Nutrisi yang diserap akan ikut dalam peredaran darah yang juga meningkat oleh potensial aksi saraf simpatis. Selain itu peningkatan distribusi mikro dan makro nutrien akan membantu peningkatan metabolisme organ dan sel sehingga ada penyimpanan bawah kulit dan pembentukan sel baru. Keadaan ini yang dapat meningkatkan berat badan bayi (Guyton,1997). Adanya kenaikan berat badan menunjukkan bahwa adanya kesinambungan antara masukan nutrisi bayi dengan pengeluaran energi karena berat badan dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti masukan makanan (Ganong,1997).

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pemijatan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan. Hal ini dikarenakan dengan pemijatan dapat merangsang peningkatan masukan makanan yang dapat

meningkatkan berat badan bayi. Roesli mengutip penelitian Field and Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3 X 10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20% – 47% dan pada bayi cukup bulan umur 1 – 3 bulan dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu, kenaikan berat badannya lebih baik dari pada yang tidak dipijat. Manfaat yang lain dari pijat bayi juga meningkatkan daya tahan tubuh sehingga bayi tidak mudah terkena penyakit, dari sini nutrisi yang dimasukkan akan dimaksimalkan untuk pertumbuhan tidak untuk penyembuhan (Roesli,1998).

Saat ini mulai dikembangkan pijat bayi atau baby massage yang telah banyak dilakukan penelitiannya. Beberapa penelitian terhadap pijat bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaat pijat bayi seperti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi, membuat bayi tidur lelap, membina bonding attachmen antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu (Roesli, 2013)

Bila dilihat pada kelompok perlakuan reratanya lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dan berat badan setelah empat minggu menunjukkan bahwa berat badan bayi meningkat dengan rerata kelompok intervensi lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dari hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan Ganong (1997) bahwa pertumbuhan setiap individu bervariasi dan bersifat linier dengan proses episodik, yang mana penyebab pertumbuhan episodik tidak dapat diketahui.

2. Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan (Panjang badan) bayi kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pada pertumbuhan (Panjang badan) diperoleh nilai $P = 0,012$ atau $< 0,05$, Hal ini membuktikan efektifitas pemijatan terhadap pertumbuhan (Panjang badan). Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Jin Jing (2007), yang menyatakan bahwa pemberian pijatan dan latihan gerak dapat meningkatkan perkembangan fisik dan kecerdasan bayi mulai dari lahir sampai usia 6 bulan dengan $P=0,019$ pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hormon pertumbuhan(Growth hormone) yang mempengaruhi pertumbuhan tulang pada bayi dapat dirangsang melalui terapi pijat bayi yang diberikan menyebabkan disekresikannya serotonin. Dalam fisiologi pijat bayi disebutkan bahwa serotonin yang disekresikan oleh sistem saraf dalam hipotalamus akan meningkatkan kecepatan sekresi hormone pertumbuhan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan bayi termasuk tulang (Rosalina, 2007).

3. Efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan bayi kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pada perkembangan diperoleh nilai $P = 0,028$ atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi karena pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi social di masa perkembangan bayi hingga dewasa nanti (Jin Jing et al, 2007). Dalam perkembangan seorang anak stimulasi adalah merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang maksimal.

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Pada usia 6 bulan keatas otot-otot rangka sudah menguat sehingga bayi dapat melakukan gerakan motorik kasar tersebut (Suhartini, 2007). Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan dalam perkembangan, dipergunakan untuk persiapan perkembangan selanjutnya. Pada usia 6 bulan otak bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih baik pada area motorik yang utama dalam kemampuan mengendalikan berbagai gerakan dan aktifitas fisik lainnya (Widodo dan Herawati, 2008).

Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang di banding dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Karena pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplay oksigen keseluruh tubuh dapat terpenuhi (Chamida, 2009). Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah suatu jenis rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal (Soedjatmiko,2006). Hasil penelitian ini dimungkinkan berkaitan dengan gerakan pijat bayi di daerah punggung, dimana posisi bayi ditengkurapkan dan dipijat dari leher belakang sampai ke pantat. Gerakan ini dapat menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala. Berkaitan juga dengan gerakan pijat bayi di daerah tangan yang menguatkan otot-otot pada lengan bayi sehingga bayi dapat menopang badannya ketika tengkurap sambil mengangkat dadanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Inal dan Yildiz (2012) yang membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan pijat sedini mungkin akan mendapatkan perkembangan yang lebih cepat di bandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijatan.

KESIMPULAN

Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemijatan tersebut akan terjadi potensial aksi saraf yang merangsang nervus vagus, kemudian akan merangsang peningkatan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dan memacu produksi

enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Bayi menjadi cepat lapar yang dapat merangsang nafsu makan meningkat dan masukan makanan menjadi meningkat. Disisi lain dengan pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Kota Jayapura dan Puskesmas Hedam yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura yang mendanai penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Guyton, A. (1997). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9. EGC. Jakarta.
- Ganong, William F. (1999). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 17. EGC. Jakarta. 228-234
- Harahap, N. et al. (2001). Pengaruh Pemberian Konseling Gizi dan Kesehatan pada Ibu atau Pengasuh Terhadap Pertambahan Berat Badan dan Perkembangan Motorik Anak Kurang Gizi Penderita ISPA: Journal Of The Indosian Nutrition Association. 25. 11-19
- Hogg and Blau. (2002) Secret Of The Baby Wispherer: Cara Efektif Menenangkan dan Berkomunikasi Dengan bayi Anda Dari Perawatan Bayi Sampai Perawatan Ibu Paska Melahirkan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Irianto dan Hafinda (1999). Survei Pangan dan Gizi dan Intervensi yang Dilakukan Di Jawa Timur: Buletin Epidemiologi Jawa Timur. Vol 3. no2. Kanwil Depkes RI Prop. Jatim. Surabaya.
- Mansjoes, A. et al. (2000). Kapita Selekta Kedokteran. Edisi 3. Media Aesculapius. Jakarta. 580.
- Moehji, S. (1992). Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita. Bhartara. Jakarta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam dan Pariani. (2001). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Infomedika.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Posyandu. (2004) Regrister Posyandu desa Baruharjo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Posyandu bulan Oktober 2004.
- Program Studi Ilmu Keperawatan. (2004). Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Puspita Eka Kurnia Sari 2014. Efektifitas Pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Bintaro Jakarta
- Rubiati, A. (2004). Bayi kurus berarti kurang gizi. [Http://www.balita-anda.com/ bobogading serpong.html](http://www.balita-anda.com/bobogading_serpong.html). diakses tanggal 28 september. Jam 10.00 WIB.
- Roesli, U. (2013). Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 Bulan. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Roesli, U. (2001). Pedoman Pijat Bayi. Edisi Revisi. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Santoso, S. (2004). Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11,5. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sutini, S. (2004). Agar Bayi Cepat Jalan: Pijat Yang Tepat Banyak Manfaat. Jawa Pos. 30 Maret.
- Widyani, R. (2003) Panduan Perkembangan Anak 0 sampai 1 Tahun. Puspa Swara. Jakarta.